

KEDUDUKAN OBSERVASI DALAM PSIKODIAGNOSTIK, DEFINISI OBSERVASI MENURUT TOKOH, TUJUAN DAN MANFAAT OBSERVASI

Dosen : Ibu FEBI HERDAJANI., S.PSI.,M.PSI



KELOMPOK 2



Nasywaa Misran N. K
2424090115



Sari Dewi Putri
242409117



Sukma Wiranti
2424090118

KEDUDUKAN OBSERVASI DALAM PSIKODIAGNOSTIK



APA ITU PSIKODIAGNOSTIK?

Psikodiagnostik dijelaskan sebagai teknik-teknik untuk melakukan pemeriksaan psikologis guna menemukan sifat-sifat yang mendasari kepribadian tertentu, terutama sifat yang mengarah pada kelainan psikologis

Fudyartanta (2005)

APA ITU OBSERVASI?

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas observasi merupakan kegiatan yang memperhatikan fenomena secara akurat mencatat fenomena yang juga mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Dalam proses observasi terdapat observer dan juga observee

(Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018).

PERAN OBSERVASI DALAM PROSES PSIKODIAGNOSTIK

Observasi dalam psikodiagnostik berperan sebagai metode pengumpulan data perilaku yang memungkinkan pemeriksa memperoleh informasi mengenai perilaku individu secara langsung. Data observasi dapat digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan metode asesmen lainnya sehingga membantu pemeriksa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai individu

(Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018).

KEDUDUKAN OBSERVASI DALAM PENGUMPULAN DATA

Metode Observasi menjadi metode utama yang digunakan oleh psikolog dalam proses intervensi. Observasi menjadi metode pengumpulan data yang selalu digunakan dalam psikologi karena mampu memberikan banyak data berharga yang mungkin tidak didapat jika menggunakan metode lainnya.

Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum (2018),

KEDUDUKAN OBSERVASI DALAM PENGUMPULAN DATA

Teori dan Aplikasi dalam Psikologi, observasi ditempatkan sebagai salah satu metode/teknik pengumpulan data dalam penelitian dan asesmen psikologi, khususnya untuk memperoleh data mengenai perilaku yang dapat diamati secara langsung.

Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum (2018),

KEDUDUKAN OBSERVASI DALAM PSIKODIAGNOSTIK

Kedudukan metode observasi dalam psikodiagnostik dapat dikatakan pada umumnya sebagai pelengkap bagi metode-metode yang lain.

(Rathus & Nevid, 1991)

Observasi dapat digunakan dengan proses pengukuran dan penggunaan berbagai teknik untuk mampu memahami dan mendiagnosis variabel psikologis. (Davison & Neale, 1994)

DEFINISI OBSERVASI MENURUT PARA TOKOH



Berikut beberapa definisi mengenai observasi dari beberapa tokoh :

1. **Corsini** mengatakan bahwa observasi adalah suatu metode observasi ada yang bersifat formal dan informal. Observasi terdiri dari aktivitas mengamati kejadian atau peristiwa dan aktivitas mencatat apa yang diamati, objek dari observasi adalah tingkah laku.
2. **Cartwright** mengatakan observasi adalah sebuah proses sistematis dalam mengamati, mencatat perilaku, observasi dilakukan dengan tujuan untuk membuat keputusan dan objek observasi adalah tingkah laku.
3. **Bentzen** mengemukakan bahwa observasi adalah aktivitas mencari informasi, aktivitas memaknakan informasi, menggunakan satu atau lebih pancaindra dan memiliki tujuan tertentu.

PERBANDINGAN DEFINISI OBSERVASI MENURUT TOKOH

ASPEK	CORSINI	Cartwright	Bentzen
Fokus Utama	Menonjolkan variasi bentuk observasi (formal-informal)	Menonjolkan fungsi hasil observasi yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan	Menonjolkan mekanisme kognitif-pancaindra, yaitu peran pancaindra dalam mencari dan memaknai informasi

TUJUAN & MANFAAT OBSERVASI



TUJUAN OBSERVASI

Tujuan utama observasi adalah memperoleh informasi berupa fakta tentang individu melalui pengamatan perilaku secara langsung. Perilaku yang diamati dapat berupa ekspresi wajah, gerak tubuh, cara berbicara, respons terhadap situasi tertentu, hingga interaksi dengan orang lain. Fakta-fakta ini menjadi dasar untuk memahami kondisi psikologis individu secara lebih nyata.

TUJUAN OBSERVASI DALAM PSIKODIAGNOSTIK

- **Memahami dan menggambarkan fenomena subjek secara mendalam**

Melihat gambaran umum atau menaksirkan sejauh mana kemampuan-kemampuan individu berfungsi dengan baik atau adakah kemampuan mana individu yang membutuhkan bantuan, sehingga dapat ditentukan bantuan yang tepat bagi individu tersebut.

- **Melengkapi data mengenai subjek, yang tidak diperoleh dari metode lain**

Misalnya seperti cara individu bekerja, konsentrasi atau interaksi sosial yang sulit diukur lewat instrumen tertulis.

- **Membantu penegakan diagnosis**

Hasil observasi digunakan bersama dengan hasil wawancara dan tes untuk menyusun kesimpulan psikodiagnostik yang lebih komprehensif dan akurat.

TUJUAN OBSERVASI DALAM PENGUMPULAN DATA

Observasi juga bertujuan untuk memperoleh informasi yang bersifat perilaku atau behavioral, seperti kemampuan bicara, kemampuan motorik, interaksi sosial, kerja sama dalam kelompok, hingga tulisan tangan (*Prahastia, 2021*).

Tujuan pengumpulan data melalui observasi ini sejalan dengan pendapat bahwa observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa fakta-fakta tentang individu, di mana fakta tersebut merupakan hasil pengamatan perilaku yang dilakukan secara langsung. Selain untuk kepentingan diagnosis, data hasil observasi juga digunakan untuk kepentingan penelitian, yaitu untuk membangun suatu teori, menguji suatu teori, dan membuktikan suatu teori.

TUJUAN OBSERVASI DALAM MEMAHAMI PERILAKU INDIVIDU

Observasi bertujuan untuk memprediksi kepribadian seseorang dengan cara mengamati tingkah laku yang muncul. Melalui pengamatan tersebut, tester atau observer dapat memperoleh gambaran perilaku individu secara utuh dan menyeluruh. Tujuan ini juga sejalan dengan fungsi ilmu pengetahuan, yaitu untuk mendeskripsikan suatu gejala (description), menjelaskan suatu gejala (explanation), serta memprediksi gejala yang mungkin muncul pada individu tersebut (Prahastia, 2021).

MANFAAT OBSERVASI DALAM PSIKODIAGNOSTIK

Dalam pemeriksaan psikologi, observasi bermanfaat untuk memperoleh gambaran, pengetahuan, serta pemahaman tentang klien, dan berfungsi melengkapi hasil interview dan psikotes. Observasi berkedudukan sebagai metode pelengkap yang berkaitan dengan proses penyelidikan untuk mengidentifikasi dan memahami variabel psikologis guna mendukung penegakan diagnosis psikologis. Dengan demikian, hasil observasi membantu memastikan bahwa kesimpulan diagnostik tidak hanya berasal dari satu sumber data saja.

(Susilarini)

MANFAAT OBSERVASI BAGI PEMERIKSA/PSIKOLOG

Bagi pemeriksa atau psikolog, observasi bermanfaat karena memungkinkan diperolehnya gambaran berbagai tingkah laku individu dalam waktu yang bersamaan, serta membantu memahami tingkah laku yang kompleks dan situasi yang rumit. Melalui pengamatan langsung, pemeriksa dapat menguji kebenaran dan keyakinannya sendiri, menguji kebenaran data, serta mengurangi keraguan akan adanya bias dalam penilaian. Observasi juga dapat dijadikan alat untuk mendukung data yang telah diperoleh melalui teknik lain, seperti wawancara, angket, dan tes psikologi, sehingga kesimpulan yang diambil pemeriksa menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan (Prahastia, 2021).

MANFAAT OBSERVASI DALAM MEMAHAMI INDIVIDU

Observasi bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai setting kehidupan nyata individu, termasuk mencatat gejala yang terkadang tidak jelas berlangsungnya atau tidak disadari oleh individu itu sendiri (Prahastia, 2021).

Observasi juga memungkinkan pencatatan secara langsung terhadap berbagai aspek perilaku individu, bahkan beberapa perilaku sekaligus dalam satu waktu pengamatan (Dwarawati, t.t.).

Selain itu, observasi bermanfaat untuk mencatat situasi-situasi tertentu pada diri individu yang sulit direplikasi melalui eksperimen, sehingga pemahaman terhadap individu menjadi lebih mendalam dan kontekstual (Prahastia, 2021).

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa observasi dalam psikodiagnostik adalah metode penting untuk memahami kondisi psikologi seseorang secara utuh. Berbeda dari tes atau wawancara, observasi mampu menangkap perilaku nonverbal, reaksi emosional, dan cara seseorang menghadapi situasi tertentu. Tujuannya beragam, mulai dari melengkapi data dari metode lain, meniali kesesuaian respon hingga membantu menegakkan diagnosis dan menentukan intervensi yang tepat. Keunggulan observasi terletak pada kemampuannya merekam proses bukan sekedar hasil akhir. Sehingga psikolog dapat memahami bagaimana individu merespon tekanan, beradaptasi terhadap situasi tertentu. Observasi harus dilakukan secara terencana, sistematis dan didukung oleh pencatatan yang cermat untuk mencapai validitas dan reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, penguasaan ketrampilan observasi menjadi kompetensi esensial bagi psikolog dalam menjalankan tugas diagnostik dan intervensi secara profesional.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, kami memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Mahasiswa psikologi perlu terus melatih keterampilan observasi karena menjadi kompetensi penting dalam praktik diagnostik.
- b. Observasi sebaiknya tidak berdiri sendiri, melainkan dipadukan dengan wawancara dan tes psikologi agar hasil diagnosis lebih akurat.
- c. Pemeriksa perlu mencatat hasil observasi secara cermat dan menghindari bias agar data yang diperoleh valid dan reliabel.